

BAB III
RANCANGAN PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berjudul : "Alasan Mahasiswa dalam Melaksanakan Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab" (Studi Deskriptif-Analitis Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Bandung). Dari judul tersebut dapat diturunkan pertanyaan pokok sebagai berikut : "Orientasi nilai apakah yang menjadi alasan dan harapan mahasiswa dalam melaksanakan sila kemanusiaan yang adil dan beradab. nilai tersebut mencakup : nilai ekonomis, nilai keilmuan, nilai sosial, nilai kekuasaan, dan nilai estetik ?

Pertanyaan tersebut dapat dirinci dan dikhususkan sebagai berikut :

1. Apa alasan dan harapan mahasiswa Unisba dalam melaksanakan sila kemanusiaan yang adil dan beradab ?

Pertanyaan 1 dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Apa alasan dan harapan mahasiswa Unisba dalam mengakui persamaan derajat?
- b. Apa alasan dan harapan mahasiswa Unisba dalam mencintai sesama manusia?
- c. Apa alasan dan harapan mahasiswa Unisba dalam mengembangkan sikap tenggang rasa ?
- d. Apa alasan dan harapan mahasiswa Unisba untuk tidak semena-mena terhadap orang lain ?

- e. Apa alasan dan harapan mahasiswa Unisba dalam melakukan kegiatan kemanusiaan ?
- f. Apa alasan dan harapan mahasiswa Unisba dalam membela kebenaran dan keadilan ?
- g. Apa alasan dan harapan mahasiswa Unisba dalam menjunjung tinggi nilai kemanusiaan ?
- h. Apa alasan dan harapan mahasiswa Unisba dalam menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain ?

2. Adakah perbedaan alasan dan harapan mahasiswa dalam melaksanakan sila kemanusiaan yang adil dan beradab dilihat dari :

- a. Kelompok fakultas, terdiri dari KOPERTIS dan KOPERTAIS.
- b. Jenjang semester awal (I dan III), dan semester akhir (V dan VII).

B. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan yang ingin diperoleh dari studi ini, maka metode yang digunakan adalah deskriptif. Tentang metode deskriptif, Best (1977:116) mengemukakan sebagai berikut :

A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with conditions or relationships that exist, opinions that are held, processes that are going on, effects that are evident, or trends that are developing. It is primarily concern with present, although it often considers past evidents and influence as they relate to current conditions".

Rumusan Best di atas mengandung arti bahwa metode deskriptif memberikan gambaran dan interpretasi tentang apa yang terjadi. Bidang kajian deskriptif adalah tentang

kondisi, hubungan antar beberapa gejala, proses yang sedang berlangsung, pengaruh variabel tertentu yang teruji, bahkan kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang. Metode ini menekankan pada kejadian masa kini, walaupun sering pula dikaji persoalan-persoalan pada masa lampau yang berkaitan atau berpengaruh terhadap keadaan masa kini.

Sehubungan dengan obyek studi dalam penelitian ini mengkaji data-data yang sedang berlangsung, berkenaan dengan alasan mahasiswa dalam melaksanakan sila kemanusiaan yang adil dan beradab, maka tepatlah apabila digunakan metode deskriptif.

Studi ini tidak bermaksud untuk melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar, akan tetapi hanya untuk menggambarkan suatu situasi atau gejala-gejala yang ada. Dengan demikian, informasi yang akan dikumpulkan adalah informasi faktual yang tersusun dan mampu memberikan gambaran populasi. Dari gambaran tersebut akan dapatlah diambil implikasinya bagi program MKDU di masa yang akan datang.

Oleh karena penelitian ini tidak hanya sekedar memberikan gambaran tentang keadaan sekelompok sampel yang merupakan obyek penelitian, namun juga dilakukan induksi dari sampel ke populasi, maka metode penelitian yang digunakan ini disebut pula metode deskriptif-analitis.

C. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai alasan mahasiswa dalam melaksanakan sila kemanusiaan yang adil dan beradab, maka perlu dicari karakteristik populasi yang akan diteliti.

Adapun pengertian populasi dapat dilihat dari pendapat Kerlinger (1979:52) adalah : " A population is defined as all members of any well-defined class of people, event or object". Pernyataan tersebut mengandung arti, bahwa populasi merupakan keseluruhan anggota dari kelompok orang, peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah dibatasi secara cermat. Selain rumusan Kerlinger, Sudjana (1982:5) pun mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan alasan mahasiswa Universitas Islam Bandung dalam melaksanakan sila kemanusiaan yang adil dan beradab, dan telah mengikuti mata kuliah Pancasila. Mahasiswa yang diperkirakan telah memenuhi kriteria tersebut sekurang-kurangnya telah mengikuti semester I, karena mata kuliah Pancasila diajarkan pada semester I. Oleh karena seluruh mahasiswa Unisba telah mengikuti semester I, maka penelitian ini dikenakan kepada

seluruh mahasiswa Unisba sekalipun yang baru masuk pada tahun akademik 1990. Namun karena mahasiswa yang sudah duduk di tahun ke lima ke belakang sukar ditemui (pada umumnya mereka telah menyelesaikan perkuliahannya), maka sumber pemerolehan data yang paling memungkinkan didapat adalah mahasiswa yang duduk di tahun pertama sampai dengan keempat (mahasiswa Unisba yang masuk tahun 1986 s/d 1990).

Banyak mahasiswa Unisba berdasarkan klasifikasi fakultas dapat dilihat dalam Tabel I di bawah ini :

TABEL I
JUMLAH MAHASISWA UNISBA MENURUT FAKULTAS/JURUSAN
TAHUN AKADEMIK 1990/1991

Fakultas/ Jurusan	Tahun Angkatan					
	1990	1989	1988	1987	1986	<1985
Syari'ah	56	37	36	13	24	14
Ushuluddin	41	42	39	22	17	7
Tarbiyah	166	132	106	76	56	31
Hukum	193	210	212	175	121	54
Psikologi	88	72	58	68	66	45
MIPA	28	27	18	29	28	12
T. Planologi	104	81	44	46	38	33
T. Pertambangan	109	93	53	29	44	31
T. & Manaj. Ind.	257	181	105	56	54	47
Ilmu Komunikasi	134	68	41	46	60	26
Ekonomi	563	391	169	117	98	62
J u m l a h = 5609 orang						

Secara struktural, fakultas-fakultas di lingkungan Unisba di bawah pengawasan dan koordinasi dua lembaga negara, yaitu KOPERTIS (Koordinator Perguruan Tinggi Swasta) Wilayah IV Jawa Barat, dan KOPERTAIS (Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta) Wilayah II Jawa Barat. KOPERTIS di bawah pengelolaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan KOPERTAIS di bawah pengelolaan Departemen Agama. Fakultas-fakultas yang berada di bawah naungan KOPERTIS cenderung mengembangkan bidang studi kauniyah (teknik, matematika, ilmu pengetahuan alam, psikologi, dsb.). Sedangkan fakultas-fakultas yang berada di bawah naungan KOPERTAIS cenderung lebih banyak mengembangkan bidang studi Quraniyah (fiqih, da'wah, mu'amalah, tarbiyah, dsb.). Dalam penelitian ini kedua kelompok tersebut akan dianalisis ada tidaknya perbedaan di dalam menentukan nilai alasan.

Fakultas-fakultas yang berada di bawah naungan KOPERTIS dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam enam fakultas, yaitu Fak. Teknik, Hukum, Ekonomi, Psikologi, Mipa dan Fikom. Sedangkan fakultas-fakultas yang berada di bawah naungan KOPERTAIS dikelompokkan ke dalam tiga fakultas, yaitu Fak. Sya'riah, Ushuluddin, dan Tarbiyah. Jumlah mahasiswa Fakultas KOPERTIS sebanyak 4746 orang mahasiswa (1986 s.d 1990), adapun jumlah mahasiswa Fakultas KOPERTAIS sebanyak 863 orang mahasiswa (1986 s.d. 1990).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang dikemukakan oleh Cochran dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{(N s)^2}{N V + N s} \quad (\text{Rochman Natawidjaja, 1988: 85})$$

Besar sampel ditetapkan berdasarkan perhitungan sampel minimal, dari data uji coba. Hasil perhitungannya dapat diperhatikan dalam tabel berikut :

TABEL 2
HASIL PERHITUNGAN SAMPEL

NO. VARIABEL	N	S _h	S _h ²	N s _{h h}	N s _{h h} ²	n
1. Sosial	5609	3,29	10,81	18412,8	60530,4	113
2. Ekonomi	5609	5,60	31,34	31348,8	175492,8	316
3. Kekuasaan	5609	3,90	15,20	21840	85120	158
4. Ilmu	5609	3,27	10,69	18312	59864	112
5. Estetika	5609	5,60	31,34	31348,8	175492,8	316

Dengan demikian sampel minimal yang dapat dipergunakan adalah dari alasan Ekonomi dan Estetika, karena besar sampel itu memiliki sampel minimal yang paling besar, yaitu sebesar 316.

D. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Langkah pertama yang dilakukan dalam

upaya menyusun angket adalah membuat kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi diawali dengan menguraikan obyek sila kemanusiaan yang adil dan beradab serta obyek alasan. Obyek sila kemanusiaan yang adil dan beradab dijabarkan dari "Ekaprasetia Pancakarsa" menjadi 8 aspek, kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan berpedoman pada petunjuk Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi 18 butir. Adapun obyek alasan dijabarkan dari konsep Spranger yang membagi nilai budaya menjadi enam, yaitu : sosial, ekonomi, kekuasaan, ilmu, estetika dan agama. Dalam penelitian ini nilai agama tidak dijadikan salah satu unsur dalam nilai budaya, akan tetapi justru dijadikan akar dari nilai budaya dan tidak dimasukkan ke dalam salah satu unsur dari keenam nilai budaya tersebut.

Pokok-pokok pikiran yang terurai di dalam kisi-kisi dijabarkan ke dalam butir-butir item. Setelah kisi-kisi dan seluruh item disusun, dimintakan kesediaan tiga orang ahli untuk menilai atau menjudge. Penilaian tersebut bermaksud untuk mendapatkan pengesahan tentang kisi-kisi dan butir-butir item sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Hasil dari ketiga penilai (judger) menunjukkan adanya bagian-bagian yang dihilangkan, ada yang ditambah dan ada pula yang diperbaiki. Sebagai hasil akhir dari perbaikan dan penyempurnaan, maka diperoleh 38 item yang perlu diuji coba dari 90 butir item yang diajukan kepada judger. Distribusi item secara keseluruhan nampak dalam kisi-kisi berikut :

TABEL 3

KISI-KISI SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

Komponen	Ruang Lingkup	Item
1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban.	a. Mengakui bahwa manusia sama-sama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.	1,3
	b. Mengakui persamaan derajat.	4,22
	c. Sadar akan kewajiban yang sama.	5,23
	d. Sadar akan hak yang sama.	6,24
	e. Tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan sukunya.	7,25
	f. Tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan keturunannya.	8,26
	g. Tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan kepercayaannya.	8,27
	h. Tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan jenis kelaminnya.	10,28
	i. Tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan kedudukan sosialnya.	11,29
	j. Tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan warna kulitnya.	12,30
2. Saling mencintai sesama manusia.	k. Mengembangkan sikap mencintai sesama manusia.	13,31
3. Mengembangkan sikap tenggang rasa.	l. Mengembangkan sikap tenggang rasa "tepa salira"	14,32
4. Tidak semena-mena terhadap orang lain.	m. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.	15,33
5. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan	n. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.	16,34
6. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.	o. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.	17,35
7. Berani membela kebenaran dan keadilan.	p. Berani membela kebenaran dan keadilan.	18,36
8. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	r. Saling menghormati dengan bangsa lain.	20,38
	s. Saling bekerja sama dengan bangsa lain.	21,2

Setiap item yang terdapat dalam instrumen disertai sejumlah alternatif alasan yang dapat dipilih responden dalam melaksanakan sila kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu mencakup nilai-nilai : sosial, ekonomi, kekuasaan, ilmu dan estetika. Untuk itu di bawah ini dikemukakan kisi-kisi alasan mahasiswa, sebagai berikut :

TABEL 4

KISI-KISI ALASAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN SILA
KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

No. item	Alasan					No. item	Alasan				
	a	b	c	d	e		a	b	c	d	e
01.	S	E	K	I	ES	20.	ES	S	K	E	I
02.	K	I	ES	E	S	21.	E	K	I	ES	S
03.	E	K	I	ES	S	22.	I	ES	S	E	K
04.	K	I	ES	S	E	23.	S	E	K	I	ES
05.	ES	S	E	K	I	24.	K	I	ES	S	E
06.	E	K	I	ES	S	25.	ES	S	E	K	I
07.	I	ES	S	E	K	26.	E	L	I	ES	S
08.	S	E	K	I	ES	27.	S	ES	I	E	K
09.	K	I	ES	S	I	28.	S	E	I	ES	K
10.	ES	S	E	K	I	29.	K	I	ES	S	E
11.	E	K	I	ES	S	30.	ES	S	E	K	I
12.	I	ES	S	E	K	31.	E	K	I	ES	S
13.	S	E	K	I	ES	32.	I	ES	S	E	K
14.	K	I	ES	S	E	33.	S	E	K	I	ES
15.	ES	S	E	K	I	34.	K	I	ES	S	E

No. item	Alasan					No. item	Alasan				
	a	b	c	d	e		a	b	c	d	e
16.	E	K	I	ES	S	35.	ES	S	E	K	I
17.	K	ES	S	E	I	36.	E	K	I	ES	S
18.	S	E	K	I	ES	37.	I	ES	S	E	K
19.	K	I	ES	S	E	38.	S	E	K	I	ES

Keterangan : S = sosial E = ekonomi K = kekuasaan
I = Ilmu ES = Estetika.

Sebelum instrumen digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan di lokasi penelitian, alat tersebut diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap 40 orang mahasiswa Unisba, yaitu pada tanggal 27 aoktober 1990. Setelah alat terkumpul diperiksa yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan, ternyata hanya 30 buah yang sesuai dengan petunjuk.

Uji coba angket dimaksudkan untuk mengetahui derajat keterandalan (reliabilitas) alat. Teknik yang digunakan untuk mengetahui derajat keterandalan adalah teknik belah dua (split half method), dengan prosedur ganjil genap. Maksudnya seluruh item yang bernomer ganjil dikumpulkan menjadi satukelompok, denikian pula yang genap dikumpulkan menjadi kelompok yang lain. Kemudian skor dari kedua belahan itu dikorelasikan dengan menggunakan formula korelasi product moment (Suharsimi Arikunto, 1985:151).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Karena hasil dari perhitungan dengan formula tersebut di atas baru berlaku untuk setengahnya, maka untuk menemukan koefisien seluruhnya digunakan formula sebagai berikut

(Rochman Natawidjaja, 1985:48)

$$r_{11} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Hasil dari uji coba angket tersebut diperoleh rtt dari alasan sosial 0,81, yang sangat signifikan (t = 6,66) > 1,58 dk. 30 - 2 ; rtt dari alasan ekonomi 0,93, yang sangat signifikan (t = 18,93) > 1,58 dk. 30 - 2 ; rtt dari alasan kekuasaan 0,84 yang sangat signifikan (t = 7,91) > 1,58 dk. 30 - 2; rtt dari alasan ilmu 0,65 yang sangat signifikan (t = 3,30) > 1,58 dk. 30 - 2 ; rtt dari nilai estetika 0,87 yang sangat signifikan (t = 10,01) > 1,58 dk. 30 - 2.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi, yaitu :

1. Tujuan pendidikan adalah memanusiawikan manusia, oleh karena itu semakin tinggi pendidikan yang dialami manusia seyogyanya menjadi semakin sadar akan kemanusiaannya.

2. Orang yang berpendidikan tinggi dituntut untuk dapat berfikir, bersikap dan bertindak dengan berorientasi

kepada kepentingan kemanusiaan. Sebagaimana dikemukakan di dalam Program Kurikulum Perguruan Tinggi, No. Skep. 0140/U/1975, sebagai berikut :

... tanggung jawab utama pendidikan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan adalah mengembangkan kemampuan serta kecakapan dalam diri mahasiswa serta masyarakat luas untuk mampu berfikir dengan berorientasi kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan...

3. Dalam melaksanakan suatu tindakan yang sadar, selalu didasarkan oleh suatu nilai tertentu. Pendidikan justru diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai yang luhur, dengan mengikis nilai-nilai yang rendah.

4. Pancasila merupakan falsafah negara, sekaligus sebagai falsafah hidup yang harus dijadikan rujukan nilai oleh bangsa Indonesia. Sila kedua yaitu " Kemanusiaan yang adil dan beradab berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa", merupakan nilai dasar dalam bersikap dan bertindak manusiawi.

5. Nilai-nilai kehidupan dapat dibedakan kepada : sosial, ekonomi, estetika, ilmu, kekuasaan dan agama (Spranger, dimodifikasi).

6. Tiap-tiap individu menerima pengaruh dari susunan dan keadaan-keadaan lingkungan sosial di mana dia hidup (Sumadi Suryabrata, 1988:102).